



# Luas Jalan di Kota Jogja Tak Mungkin Bertambah

Masyarakat Diminta Beralih Gunakan Kendaraan Umum

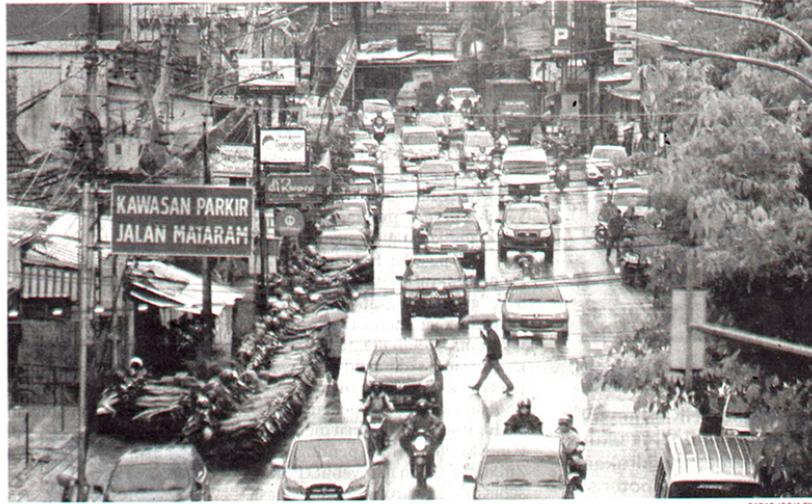
**JOGJA, Radar Jogja** - Dinas Perhubungan (Dishub) DIJ memastikan, penambahan luas jalan tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu, masyarakat diminta beralih moda transportasi. Dari menggunakan kendaraan pribadi pindah ke kendaraan umum untuk mengurangi kepadatan lalu lintas.

Kepala Dishub DIJ Ni Made Dwipanti Indrayanti menegaskan, kepadatan jalanan Kota Jogja dipastikan berkurang. Jika pengguna kendaraan pribadi pindah ke angkutan umum. Sehingga keluhan tentang kemacetan di Jogja juga dapat ditekan. Utamanya pada akhir pekan dan libur panjang. "Kendaraan masuk Jogja dari grafik, *stuck* saat Jumat-Minggu. Mau cari jalan ke mana saja, penuh. Ingat, di Jogja *nggak* mungkin nambah jalan loh," cecarnya.

Made mengatakan, kepadatan jalanan di DIJ dapat semakin parah. Jika tak kunjung tumbuh kesadaran masyarakat untuk kembali pada angkutan umum. Terlebih pada 2024, saat tol Jogja-Solo segera beroperasi. Ditambah oleh akses lalu lintas DIJ selatan di Jalan Jalur Lingkar Selatan (JJLS).

"Untuk mengurai kemacetan, bukan saja diurai oleh *traffic* di simpang *ya*. Tidak bisa. Tapi kesadaran masyarakat. Kalau tidak penting-penting banget, gunakanlah angkutan umum," pesannya.

Dishub DIJ pun merencanakan penambahan fasilitas dalam memantapkan



**PADAT:** Pengguna jalan melintas di kawasan Jalan Mataram, Kota Jogja. Dishub DIJ memastikan ruas jalan di Kota Jogja tidak bisa diperlebar. Oleh karena itu, masyarakat diminta untuk beralih menggunakan transportasi umum.

gerakan pindah ke transportasi umum. Seperti mengajukan halte di Lapangan Parkir Bandara Adisucipto. Sekaligus sebagai upaya membangun integrasi moda angkutan umum. Mulai dari bandara, stasiun, dan halte. "Harapannya (Lapangan Parkir Bandara Adisucipto, Red) juga jadi tempat parkir. Jadi masyarakat yang mau ke tengah kota untuk melakukan perjalanan, bisa titip mobil di sini. Kemudian melanjutkan perjalanan dengan angkutan umum," jabarnya.

Terpisah, External Relation & Corporate Image Care Manager PT KCI Leza Arlan

membeberkan, ada kenaikan jumlah penumpang rute kereta commuter yang menggantikan Prameks. Dulu, jumlah maksimal pengguna Prameks sebanyak 5.000 penumpang per hari. Namun sejak commuter Jogja-Solo beroperasi, jumlah pengguna kereta tembus 20.000 penumpang per hari. "Kalau *weekend*, jumlahnya bisa sampai 20 ribu," ungkapnya pada *Radar Jogja*.

Jumlah pengguna commuter pada *weekdays* di Jogja, kata Leza, rata-rata sebanyak 15.000 orang per hari. Sementara pada saat *weekend*, jumlahnya me-

ningkat dengan rata-rata 18.000 penumpang per hari.

Leza pun menyatakan, ada penambahan jumlah penumpang akibat naiknya harga bahan baku minyak. Menurut catatannya, kenaikan terjadi sebanyak tiga persen saat *weekdays*. Sementara saat *weekend*, jumlah kenaikannya sampai sembilan persen. "Sayangnya pemberlakuan PPKM masih berlangsung. Masih transisi dari pandemi menuju endemi jadi kapasitas KRL 80 persen. *Full* biasanya sampai 300 satu gerbong," paparnya. (**fat/eno/by**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005